

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data tertentu sebagai suatu cara pendekatan ilmiah. Sehingga tesis ini layak sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki peneliti dapat segera tampak dan diamati.⁹¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami tanpa ada perlakuan. Penelitian ini sering disebut *naturalistic inquiry* atau *field study*.⁹²

Penelitian kualitatif dicirikan oleh tujuannya, yang berhubungan dengan memahami beberapa aspek kehidupan sosial, dan metodenya yang (secara umum) menghasilkan kata-kata, bukan angka, sebagai data untuk analisis.⁹³ Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁹⁴ Penelitian menurut pendekatan post positivisme dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam latar alami (*natural setting*) dengan menggunakan metode naturalistik.⁹⁵

⁹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 21.

⁹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 29.

⁹³ Michael Quinn Patton And Michael Cochran, *A Guide To Using Qualitative Research Methodology* (Sans Frontiers: Medecins, 2002), 2.

⁹⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 15.

⁹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 83.

Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menggambarkan konsep perencanaan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, dan evaluasi dari model pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁹⁶

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.⁹⁷ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Tetapi data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.⁹⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati yang beralamat di Ds. Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, Kode Pos 59154. Dipilihnya madrasah ini karena sesuai dengan target penelitian yaitu tentang model pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah. Jarak lokasi madrasah yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti juga menjadi alasan dipilihnya lembaga ini, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

⁹⁶ Mardalis, *Metode Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.

⁹⁷ Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 71.

⁹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 11.

Selain itu madrasah ini juga termasuk madrasah favorit yang ada di kabupaten Pati, terutama kecamatan Margoyoso.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat menentukan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi sesungguhnya.⁹⁹

Penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah orang (*human instrument*), yaitu peneliti itu sendiri.¹⁰⁰ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰¹

Pada penelitian kualitatif seorang penelitian harus menyadari bahwa dirinya merupakan man power yang melaksanakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar – benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bersikap hati – hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.¹⁰²

Menurut peneliti bahwa seorang peneliti adalah sebagai instrument peneliti maka dia harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi di lapangan. Kunci utama keberhasilan pengumpulan data adalah hubungan baik antara peneliti dan subyek sebelum, selama dan sesudah memasuki latar. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan

⁹⁹ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 15.

¹⁰¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 19.

¹⁰² Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, 114.

saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penilaian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang bisa memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.¹⁰³

Dalam sebuah kegiatan penelitian, yang menjadi subjek penelitian adalah para informan yang relevan dan mempunyai kompetensi dalam bidang penelitian yang dilakukan. Sedang tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang relevan dengan masalah penelitian.¹⁰⁴ Beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian, ada yang mengistilahkan dengan informan tentang kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut atau juga bisa disebut partisipan.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum, tenaga pendidik di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

Dalam penelitian kualitatif yang diamati (observasi) menurut Spradley disebut dengan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tersebut.

¹⁰³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 195.

¹⁰⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 221.

¹⁰⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 129-130.

3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.¹⁰⁶

Dalam melakukan observasi, peneliti dapat menentukan pola sendiri, berdasarkan pola diatas, Misalnya saat melakukan pengamatan terhadap situasi sosial MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, maka *place* nya adalah lingkungan fisik MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, *actor* nya adalah kepala madrasah, waka kurikulum, tenaga pendidik dan orang-orang yang ada di lingkungan dengan segala pelaksanaan kegiatan MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dicari melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang model pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁷ Data primer merupakan data autentik atau data langsung atau tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh peneliti langsung dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*wawancara*), observasi, dokumentasi dan penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰⁸

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan obyek yang relevan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, tenaga pendidik, dan orang-orang yang ada dilingkungan dengan segala pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Data ini merupakan data pokok yang akan digunakan peneliti untuk menyimpulkan dan

¹⁰⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 68.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 193.

¹⁰⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 36.

memperoleh hasil akhir tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

2. Sumber Sekunder

Adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰⁹ Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.¹¹⁰ Data sekunder tersebut dapat meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Sumber data sekunder/tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi pembelajaran, struktur organisasi, keadaan pendidik yang mengajar, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. data ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengkajian tesis ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Natasya mengemukakan observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data atau informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi semi partisipatif, dimana peneliti akan mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam sebagian kegiatan

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 193.

¹¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), 10.

¹¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

yang dilakukan oleh subjek dan informan penelitian di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Peneliti mengamati secara langsung tentang bagaimana konsep perencanaan model pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi model pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Semua data yang diperoleh melalui pengamatan dicatat pada buku catatan lapangan yang selalu dibawa oleh peneliti selama pengamatan berlangsung. Selanjutnya hasil atau data pengamatan tersebut dipindahkan ke dalam lembaran catatan pengamatan lapangan yang formatnya telah disiapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Jenifer mengemukakan, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹¹² Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berkelanjutan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.¹¹³

Selanjutnya wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan media.

1. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, broser dan material lain yang dapat membantu ketika wawancara.

¹¹² Jenifer Mason, *Qualitative Researching Second Edition* (London: Sage Publications, 2002), 62.

¹¹³ Koedjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), 129.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹⁴

Untuk menjaga agar wawancara ini terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memakai wawancara terstruktur, dalam arti pernyataan yang diajukan sebelumnya sudah disiapkan secara lengkap sebelumnya. Tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak terlampaui mengikat jalannya wawancara, melainkan hanya garis besarnya saja. Sehingga pernyataan dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan situasi dan kondisi wawancara, dengan demikian wawancara dapat memperoleh data yang benar

Metode ini peneliti gunakan kepada sumber data primer, yaitu kepala madrasah, para dewan guru dan pegawai non guru di lingkungan MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, yang mendukung data dalam mencari kesimpulan yang kredibel.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berhubungan dengan dengan model pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah seperti bagaimana konsep supervisi akademik kepala madrasah dirancang dan bagaimana teknik pelaksanaannya, serta evaluasi dan tindak lanjut mengenai pelaksanaan dengan teknik wawancara yang peneliti gunakan meliputi: (1) menentukan siapa yang diwawancarai, (2) mempersiapkan wawancara, (3) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, (4) menghentikan wawancara guna memperoleh rangkuman hasil wawancara.

¹¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 138-140.

G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Mengingat data – data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskripsi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang dibagi pada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya sama dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan.¹¹⁵ Adapun teknik pelaksanaannya dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan maksudnya adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan/ nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹¹⁶

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan

¹¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 231.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 368-369.

pengamatan lagi di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih teliti, cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹⁷ Pengujian ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara teliti, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan detesis data yang akurat dan sistematis tentang dapat diamati di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga dapat dikatakan triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan.¹¹⁸

Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dan pendidik di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Dari berbagai narasumber diharapkan terdapat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

2. Analisis Kasus Negatif
Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.¹¹⁹
3. Menggunakan bahan referensi
Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹²⁰ Dalam hal ini terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, seperti foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
4. Mengadakan *member check*
Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada nara sumber/ pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹²¹ Apabila data

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374-376.

yang ditemukan terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penjelasannya tidak disepakati oleh narasumber, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

5. Keteralihan (*Transferability*)

Konsep ini menggantikan dari konsep validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Menurut Danim, validitas eksternal meminta peneliti untuk menghasilkan peneliti yang dapat mendeskripsikan realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan orang lain untuk mengenali situasi tempat penelitian baru yang memiliki kesamaan dengan situasi tempat penelitian.¹²²

Supaya orang lain dapat memahami hasil penilaian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, Maka dalam penelitian ini peneliti harus mampu menguraikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, kendala yang dihadapi, dan dampak supervisi akademik kepala madrasah MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

¹²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 237.

6. Kertergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kuantitatif, disebut atau sama dengan reliabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka data tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, Sebagai *depend auditor* dalam penelitian ini adalah pembimbing.¹²³

Jika diterapkan dalam penelitian ini, seorang peneliti harus menampilkan semua data yang telah ditemukan baik melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Kemudian diaudit oleh depent auditor dalam hal ini adalah pembimbing kemudian data tersebut diolah lagi oleh peneliti.

7. Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabiliti. Dalam penelitian, Jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹²⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting karena dengan analisis inilah, data yang ada menjadi tampak

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

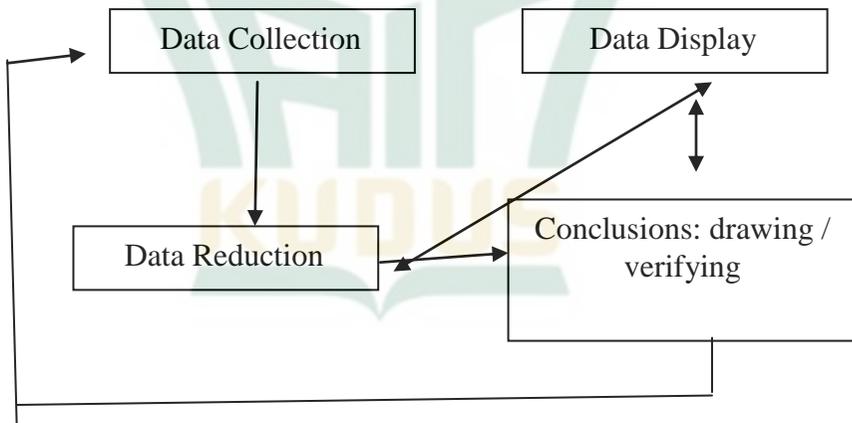
¹²⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 116.

manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹²⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²⁶

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna. Berikut ini adalah tabel tentang komponen dalam analisis data:

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)



¹²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 189.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

1. Reduksi Data

Reduksi artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.¹²⁷ Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.¹²⁸

Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah data yang didapatkan dari peneliti yaitu tahap perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, penilaian supervisi hingga pembinaan tindak lanjut supervisi akademik di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun informatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.¹²⁹

Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang konsep program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi, dan dampak setelah pelaksanaan

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

¹²⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), 129.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikumpulkannya. Kesimpulan mula – mula masih sangat kabur dan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada awal, didukung bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid atau kredibel.¹³⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa detesis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk detesis kemudian dianalisis dan pilah – pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan tentang bagaimana konsep dan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak setelah pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.